

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS 'BJORKA' DI CNN INDONESIA PADA 12 SEPTEMBER

Evangelin Baliata Gunther¹, Ni Made Ras Amanda Gelgel², Ni Luh Ramaswati Purnawan³, Dewi Yuri Cahyani⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
Email: Evagunther08@gmail.com¹, rasamanda13@gmail.com²,
ramaswati.purnawan@unud.ac.id³, dewi_yuri@unud.ac.id⁴.

ABSTRACT

Cases of data breaches have occurred several times in Indonesia. One of the cases that is in the public spotlight is the data leak case carried out by a figure named "Bjorka". This anonymous figure has carried out a series of data breaches involving public data and the personal data of state officials. The issue of data leakage then grew, and both print and online media outlets covered it extensively. This study tries to ascertain how the "Bjorka" case was covered by CNN Indonesia on September 12, 2022. In this study, the framing analysis technique developed by Robert N. Entman is used in a qualitative descriptive approach. On September 12, 2022, CNN Indonesia's online news service served as the research's data source. According to the study's findings, CNN Indonesia separated the three main concerns it used to shape the public's perceptions of the Bjorka case into three categories.

Keywords: Framing Analysis Robert N. Entman, Bjorka Case, Data Leakage, CNN Indonesia

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kasus pelanggaran data (*data breach*) serta kasus kebocoran data (*data leakage*) merupakan suatu kasus yang tidak asing bahkan diketahui sering terjadi di Indonesia. Menurut data yang dikeluarkan oleh perusahaan keamanan siber yang berasal dari Belanda bernama *Surfshark*, dari segi jumlah kebocoran data di seluruh dunia, Indonesia berada di urutan ketiga sebagai negara dengan jumlah kasus kebocoran data terbanyak di dunia. *Surfshark* mencatat hingga 13 September 2022, di Indonesia terdapat sebanyak 12,74 juta akun yang mengalami kebocoran data. Pada bulan September 2022, negara Indonesia dihebohkan dengan kasus *Bjorka*, kasus pelanggaran data (*data breach*) yang diduga

dilakukan oleh hacker bernama *Bjorka*. Sejumlah aksi *Bjorka* diantaranya, membocorkan data seperti nama lengkap, nomor Kartu Tanda Penduduk, , tempat dan tanggal lahir, nomor Kartu Keluarga, alamat rumah, status agama, nama orang tua, riwayat Pendidikan milik jajaran menteri. Tak sampai disitu, *Bjorka* juga diduga telah melakukan pembocoran data-data pribadi milik wargayang diakui berasal dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) serta data kartu SIM.

Kasus pelanggaran data oleh *hacker Bjorka* yang terjadi membuat pemberitaan muncul di sejumlah media-media massa baik cetak maupun *online*. Terkait dengan kasus tersebut, pemberitaan tentang pelanggaran data yang dilakukan *Bjorka* pun menjadi sorotan publik. Perkembangan teknologi menyebabkan portal berita *online*

memiliki keunggulan dari segi intensitas serta kecepatan dalam mengeluarkan berita. Portal berita *online* kini menjadi salah satu andalan masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini secara cepat yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan laporan hasil survei dari *Reuters Institute*, 88% responden di tanah air mengakses berita melalui media *online* pada 2022 (Newman, 2022). Salah satu portal berita *online* tanah air yang turut serta memberitakan kasus *Bjorka* adalah *CNN Indonesia*. Sejak ramainya pemberitaan pelanggaran data yang dilakukan oleh *hacker Bjorka*, *CNN Indonesia* turut mengeluarkan berita menyoroti kasus *Bjorka* ini. Portal berita *online* *CNN Indonesia* menjadi salah satu *website* berita *online* yang mempublikasikan berita terpercaya. Hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh *Reuters Institute*, dalam *Digital News Report 2022* tercatat bahwa *CNN* menjadi *brand* berita dengan kepercayaan terbesar yaitu 66%.

Media memiliki kemampuan serta kesempatan untuk membongkar suatu kasus yang sedang terjadi. Cara suatu media melakukan pembongkaran atau *framing* terhadap berita yang dikeluarkannya memiliki dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat yang menerima berita tersebut. Sebuah isu akan cenderung diberitakan secara terus menerus jikalau isu tersebut memiliki nilai berita yang tinggi. Dari berbagai kasus pelanggaran serta kebocoran data yang terjadi, tentunya akan menimbulkan sorotan baik terhadap pemerintah, institusi tertentu, maupun

individu yang dinilai bertanggung jawab terhadap keamanan data pribadi. Di mana sorotan yang timbul, baik atau buruknya akan tergantung dengan bagaimana media melakukan *framing* terhadap isu yang ada. Hal ini menjadi menarik untuk dilihat bagaimana media *CNN Indonesia* mencoba menggambarkan berita-berita tentang kasus *Bjorka*, karena *CNN Indonesia* merupakan media nomor satu di Indonesia dengan kepercayaan terbesar pada tahun 2022.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan terkait uraian latar belakang masalah di atas, maka diajukanlah rumusan masalah yaitu: Bagaimana *framing* pemberitaan kasus *Bjorka* Di *CNN Indonesia* pada 12 September 2022.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan *framing* pemberitaan kasus *Bjorka* pada *CNN Indonesia*.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori *Agenda Setting*

Walter Lippmann merupakan seorang jurnalis asal Amerika yang menjadi salah satu penulis awal yang merumuskan teori penyusunan agenda. Beliau memiliki sebuah pandangan yang disebut dengan *Pseudoenvironment* atau lingkungan palsu. Dalam pandangannya, Lippmann menyebutkan bahwa sebenarnya masyarakat bereaksi pada “gambaran dalam kepala kita” ketimbang kejadian

aktual yang terjadi sebenarnya (Littlejohn & Foss, 2014: 415).

Pada Teori *agenda setting* membahas tentang bagaimana besarnya fungsi serta peran suatu media dalam memberikan berita atau informasi yang tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan dalam pikiran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku serta sikap khalayak. Penyusunan terhadap agenda dilakukan oleh karena media harus bersikap selektif dalam melaporkan suatu isu atau berita. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gagasan dibalik teori *agenda setting* adalah media massa memiliki suatu kekuatan yang sangat besar untuk memilih serta memutuskan apakah sebuah isu tersebut penting atau tidak sehingga khalayak yang menerima akan percaya bahwa topik dari isu yang dipilih media tersebut merupakan topik yang penting.

Framing dalam Media Online

Media *online* hadir menyajikan kemudahan serta kebebasan bagi siapapun untuk mengakses berita dan informasi secara *real-time*. Dalam praktik jurnalistik di era ini, media *online* yang paling umum diaplikasikan ialah situs berita. Peran dari suatu media massa ialah untuk melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasikan informasi sebagaimana tiga fungsi utama media massa yang disampaikan oleh Harold D. Laswell. Salah satu diantaranya ialah *the correlation of the parts of society in responding to the environment*. Berarti tugas media massa adalah memutuskan

konten apa yang pantas dan perlu untuk disebarluaskan.

Dalam suatu berita akan ada informasi yang sangat menonjol maupun terbuang sesuai dengan cara suatu media membawa isu tersebut. Hal ini menjadi sejalan dengan konsep *framing* dimana ketika sebuah isu atau berita dibingkai sedemikian rupa maka akan ada fakta serta informasi yang tidak terlihat atau bahkan sebaliknya sangat menonjol. Dapat kita lihat bahwa teori *agenda setting* berkaitan erat dengan konsep *framing*.

Analisis *framing* dikembangkan oleh Robert N. Entman. Dalam *framing*, apa yang harus ditinggalkan atau disembunyikan ketika menyusun sebuah berita sama pentingnya dengan apa yang harus disorot atau dimasukkan. Hasil pemikiran seorang Robert N. Entman, membuah model analisa pemingkai atau *framing* sebagai berikut:

1. Definisi Masalah (*Define Problems*)
Tahapan *define problems* melihat bagaimana sebuah kejadian dipahami. Sebuah peristiwa akan dimaknai secara berbeda oleh setiap wartawan sehingga dalam suatu peristiwa akan muncul perspektif serta realitas yang berbeda.
2. Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*)
Pada tahap ini akan dilihat siapakah yang dianggap sebagai aktor yang menyebabkan suatu peristiwa terjadi.

Hal apa yang menyebabkan serta siapa yang menyebabkan akan dianalisa pada tahap ini.

3. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)

Bagian ini berfungsi untuk memberikan penilaian serta membenarkan sebuah peristiwa yang terjadi. Melihat nilai moral apa yang digunakan untuk mendukung klaim yang dibuat dalam mendefinisikan masalah yang dihadapi.

4. Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

Tahapan ini digunakan untuk melihat solusi apa yang akan dipilih media untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini sangat bergantung bagaimana peristiwa dapat dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2002: 222).

Kasus 'Bjorka' dalam Isu Keamanan Digital

Isu keamanan digital menjadi tantangan tersendiri dalam menjalani era digital di tengah gempuran perkembangan inovasi dan teknologi mutakhir dalam ranah digital (CNBC Indonesia, 2022). Terdapat berbagai bentuk modus kejahatan siber yang diantaranya ialah *phising*, *doxing*, dsb. Kasus 'Bjorka' termasuk kedalam tindakan *cybercrime*.

Kasus ini bermula pada saat sebuah akun dengan username 'Bjorka' terdaftar di

situs *breached.to* atau *Breach Forums* pada tanggal 9 Agustus 2022 (Nariswari, 2022). Situs *breached.to* atau *breach forum* merupakan website diskusi forum *online* yang memiliki banyak fitur seperti, tutorial, *general*, sampai *marketplace* (Fhrzl, 2022). *Bjorka* diketahui menjual data-data milik pemerintah Indonesia, data tersebut diantaranya data SIM Card, data pelanggan Indihome, data Komisi Pemilihan Umum, sampai dokumen rahasia milik presiden (Fhrzl, 2022). Sosok *Bjorka* semakin ramai dibicarakan dengan kemunculan akun *Twitter* miliknya bernama *@bjorkanism* pada September 2022. Sebelum menggunakan *Twitter*, *Bjorka* sudah lebih dulu menggunakan *Telegram* untuk menyebarkan informasi *doxing* yang dilakukannya. Selain menyebarkan data publik, *Bjorka* juga membocorkan data pribadi beberapa pejabat RI. Tak hanya itu, *Bjorka* pun menjadi sorotan karena membuat pernyataan bahwa dirinya telah meretas data Presiden Joko Widodo. Akun *Twitter* miliknya pun merilis informasi terkait dalang pembunuh Munir Said Thalib.

3. METODE PENELITIAN

Paradigma konstruktivis digunakan pada penelitian kali ini dengan jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif. Uraian deksriptif tertulis akan digunakan untuk menuliskan hasil dari penelitian dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman.

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari teks berita dan foto mengenai kasus 'Bjorka' yang dimuat di

portal berita *online CNN Indonesia* pada tanggal 12 September 2022. Sumber data sekunder pada penelitian ini dalam bentuk dokumen serta penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data *framing* Robert N. Entman.

4. PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Media Online *CNN Indonesia*

Media *online CNN Indonesia* merupakan portal berita media *online* yang tergabung dalam *PT Trans Digital Media*. *CNN Indonesia* resmi hadir di Indonesia pada 20 Oktober 2014 dan memiliki total delapan macam kategori berita yang dapat diakses secara gratis melalui situs *CNNIndonesia.com*, ataupun melalui aplikasi resmi *CNN Indonesia*

Sesuai dengan slogan dari *CNN Indonesia* yaitu "*The News We Can Trust*", pada tahun 2022 *CNN Indonesia* dinobatkan sebagai brand berita dengan kepercayaan terbesar nomor satu di Indonesia melalui data yang dirilis oleh *Reuters Institute* dalam *Digital News Report 2022*. *CNN Indonesia* dapat diakses oleh pembaca secara gratis melalui situs *CNNIndonesia.com* atau melalui aplikasi resmi yang dapat diunduh dari *Google Play*, *Apple Store*, dan *Window Store*.

Pemberitaan Kasus '*Bjorka*' di *CNN Indonesia*

Kasus *Bjorka* merupakan salah satu kasus *cybercrime* yang terjadi di Indonesia

dan bermula pada tanggal 9 Agustus 2022 dimana sebuah akun dengan username '*Bjorka*' terdaftar pada situs website diskusi *breached.to* atau *Breach Forums* (Nariswari, 2022). Sosok *Bjorka* diketahui telah menjual data-data milik pemerintah Indonesia serta melakukan sejumlah aksi *doxing* terhadap beberapa pejabat negara Indonesia. *Bjorka* juga menjadi sorotan karena mengaku telah meretas data Presiden Joko Widodo. Sosok *Bjorka* juga semakin ramai dibicarakan setelah merilis informasi data diri milik Muchdi Purwopranjono yang diduga sebagai sosok dalang kematian Munir Said Thalib (Kompas.com, 2022). Sejak ramai diperbincangkan, pemberitaan mengenai kasus *Bjorka* terus disorot oleh media massa. *CNN Indonesia* menjadi salah satu media yang memberitakan tentang kasus *Bjorka* tersebut.

Pemberitaan mengenai kasus *Bjorka* dikeluarkan oleh *CNN Indonesia* melalui salah satu kategori yang terdapat pada portal berita *CNN Indonesia* ialah kategori nasional. Pemberitaan yang terdapat pada kategori nasional merupakan isu-isu terkini yang sedang hangat dibicarakan. Pada kategori nasional, pemberitaan mengenai kasus *Bjorka* ramai diberitakan sejak kemunculannya. Sepanjang bulan September 2022, intensitas berita mengenai kasus *Bjorka* terbanyak terdapat pada tanggal 12 September 2022, dimana berita yang dikeluarkan pada hari itu sebanyak 12 berita.

Hasil Temuan dan Analisis

Analisis kemudian dilakukan pada berita kasus *Bjorka* yang diunggah oleh *CNN Indonesia* pada kategori nasional pada tanggal 12 September 2022 yang berjumlah 12 berita.

Berita pertama berjudul Komisi I Respons *Bjorka* Acak-Acak Data Pemerintah: Kita Sudah Jebol. *Define problems* pada berita ini adalah respons dari Sukamta dan Christina Aryani sebagai Anggota Komisi I DPR terhadap kasus kebocoran data *Bjorka*. Dilihat dari narasumber yang dipilih, wartawan ingin mengetahui tanggapan dari sisi pemerintah terhadap kasus tersebut. *Diagnose causes* pada berita ini adalah tuntutan aksi kebocoran data yang dilakukan oleh hacker *Bjorka*. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Data di Indonesia dinilai sudah jebol. Serta bagaimana keamanan data di Indonesia sangat rentan. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah didorongnya pengesahan RUU PDP dan melahirkan peta keamanan siber yang jelas.

Berita kedua berjudul Mahfud MD Akui Data Negara Bocor, Tapi Bukan Dokumen Rahasia. *Define problems* pada berita ini adalah pengakuan dari Mahfud MD mengenai data negara yang bocor. *Diagnose causes* pada berita ini adalah laporan dari pihak yang berwenang dalam hal ini adalah Badan Sandi dan Siber Negara dan analisa yang dilakukan oleh Deputi VII Kemenko Polhukam. *Make moral judgementnya* adalah data-data negara yang bocor bukan merupakan data rahasia,

Treatment recommendation yang ditemukan adalah meskipun data-data negara yang bocor bukan merupakan data rahasia, namun Mahfud dan tim akan kembali menindaklanjuti kasus yang terjadi.

Berita ketiga berjudul *Bjorka* Acak-acak' Data RI, Polri Buka Suara. *Define problems* pada berita ini adalah pernyataan dari Mabes Polri mengenai aksi peretasan data yang dilakukan oleh *Bjorka*. *Diagnose causes* pada berita ini adalah aksi peretasan data oleh *Bjorka*. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Polri masih memantau perkembangan laporan dari pihak-pihak yang terkena imbas kasus tersebut. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah pernyataan dari Menko Polhukam Mahfud MD yang memastikan bahwa pemerintah akan menindaklanjuti serta kembali mengadakan rapat membahas kebocoran data yang terjadi.

Berita keempat berjudul Jokowi Panggil Kepala BSSN ke Istana di Tengah Serangan *Bjorka*. *Define problems* pada berita ini adalah Presiden Joko Widodo memanggil Hinsa Siburian selaku kepala BSSN untuk menghadiri rapat di Istana Kepresidenan Jakarta. *Diagnose causes* pada berita ini adalah aksi *Bjorka*. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Hinsa Siburian yang ditemui, tidak memberitahu materi rapat secara spesifik, namun beliau tidak berusaha menghindari wartawan. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Hinsa Siburian meminta wartawan untuk bersabar menunggu hasil rapat.

Berita kelima berjudul Istana Bantah *Bjorka* Bobol Data Jokowi: Kalaupun Bisa, Daftar Isi Saja. *Define problems* pada berita ini adalah Heru Budi Hartono selaku Kepala Sekretariat Presiden, tidak membenarkan kabar mengenai adanya surat-surat Jokowi yang diretas oleh *Bjorka*. *Diagnose causes* yang dianalisa adalah serangan siber yang *Bjorka* lakukan. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Heru memastikan data Istana aman. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Heru Budi Hartono memastikan langkah-langkah pasti akan dilakukan oleh pemerintah, namun belum dapat dipastikan secara rinci.

Berita keenam berjudul Jokowi Bentuk Tim Khusus Respons Serangan *Bjorka*, *Define problems* pada berita ini adalah Presiden Joko Widodo membentuk tim khusus sebagai respon atas serangan siber yang dilakukan oleh hacker bernama *Bjorka*. *Diagnose causes* yang dianalisa adalah serangan siber oleh *Bjorka*. *Make moral judgement* pada berita ini adalah negara bertindak menangani kasus *Bjorka* dengan melakukan pembentukan tim khusus. *Treatment recommendation* pada berita ini ialah pembentukan tim khusus sebagai bentuk respon pemerintah terhadap kasus kebocoran data yang terjadi.

Berita ketujuh berjudul Gara-Gara *Bjorka*, Jokowi Rapat dengan Menteri Bahas Kebocoran Data. *Define problems* pada berita ini ialah Presiden Joko Widodo mengadakan rapat di Istana Kepresidenan bersama sejumlah menteri untuk membahas serangan hacker *Bjorka*. *Diagnose causes* pada berita ini adalah kasus kebocoran data

pribadi yang dilakukan oleh *hacker Bjorka*. *Make moral judgement* pada berita ini adalah kekesalan penduduk Indonesia terhadap kebocoran data. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah didorongnya pengesahan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi oleh masyarakat. Selain itu pernyataan pemerintah yang akan serius menyikapi kasus tersebut.

Berita kedelapan berjudul Geger Serangan *Bjorka*, DPR Minta KPU Antisipasi Gangguan Pemilu. *Define problems* pada berita ini ialah sejumlah anggota Komisi II DPR yaitu Syamsurizal sebagai Wakil Ketua Komisi II DPR serta Anggota Komisi II DPR Mardani Ali Sera mengamati aksi *Bjorka* dan ancaman terjadi hal yang sama pada data Pemilu 2024. *Diagnose causes* pada berita ini adalah kekhawatiran akan terganggunya penyelenggaraan Pemilu dengan adanya keberadaan hacker *Bjorka*. *Make moral judgement* pada berita adalah terdapat antisipasi dari pemerintah menjelang pemilihan umum 2024 mendatang. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah usul dari Mardani Ali Sera untuk dibentuk tim pelopor peningkatan kualitas demokrasi serta mengawal seluruh kegiatan KPU.

Berita kesembilan berjudul Kepala BSSN Respons Serangan *Bjorka*: Masyarakat Tenang Saja. *Define problems* pada berita ini ialah Hinsa Siburian selaku kepala BSSN menghimbau masyarakat untuk tetap tenang menyikapi serangan hacker *Bjorka*. *Diagnose causes* yang didapat adalah serangan yang berasal dari *hacker Bjorka* yang meretas sejumlah situs

pemerintah. *Make moral judgement* pada berita ini adalah Kepala BSSN Hinsa Siburian yang tidak dapat memaparkan hubungan antara data yang dibobol Bjorka dengan keamanan system elektronik saat diwawancarai oleh wartawan. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Hinsa Siburian berjanji akan menjelaskan di masa mendatang mengenai kasus tersebut.

Berita kesepuluh berjudul Dekan FHUI: Kebocoran Data Warga Tanggung Jawab Negara. *Define problems* pada berita ini adalah pernyataan Edmon Makarim selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Indonesia yang menyatakan bahwa negara merupakan pihak yang menjadi pengontrol terhadap data warga maka dari itu negara juga wajib untuk bertanggung jawab terhadap setiap permasalahan yang terjadi atas data-data tersebut. *Diagnose causes* pada berita ini adalah peretasan yang dilakukan oleh hacker *Bjorka* yang meretas sejumlah situs pemerintah. Selain itu, pernyataan dari Johnny G Plate seorang Menteri Komunikasi dan Informasi yang berpendapat bahwa kebocoran data merupakan kewenangan BSSN dan bukan kewenangannya. *Make moral judgement* pada berita ini adalah pemerintah seharusnya bertanggung jawab terhadap keamanan data warga. *Treatment recommendation* pada berita ini pemerintah seharusnya memiliki lembaga independen yang dapat mengawasi data-data yang ada.

Berita kesebelas berjudul Fadli Zon Sindir Menkominfo Pakai Nomor AS Usai Data Dibobol *Bjorka*. *Define problems* pada berita ini adalah Anggota Komisi I Fadli Zon

memberikan sindiran kepada Johnny G Plate selaku Menteri Komunikasi dan Informatika yang diketahui tidak memakai nomor Indonesia melainkan nomor ponsel Amerika Serikat (+1) setelah data pribadinya dibocorkan oleh *Bjorka*. *Diagnose causes* pada berita ini adalah rentetan aksi kebocoran data yang dilakukan oleh *Bjorka*. *Make moral judgement* yang terdapat dalam berita ini adalah sikap Johnny G Plate yang menggunakan nomor ponsel Amerika Serikat, menunjukkan ketidakpercayaan dengan keamanan nomor di Indonesia. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah Fadli Zon mendesak dilakukan evaluasi total guna menindak lanjuti kasus kebocoran data tersebut.

Berita kedua belas berjudul DPR Undang KPU Bahas Keamanan Data Penduduk Jelang Pemilu 2024. *Define problems* pada berita ini adalah pernyataan dari Ahmad Doli Kurnia selaku Ketua Komisi II DPR yang mengaku akan membicarakan keamanan data kependudukan menjelang Pemilu 2024 bersama KPU. *Diagnose causes* pada berita ini adalah aksi kebocoran data yang dilakukan oleh *Bjorka*. Kasus tersebut membuat pemerintah khawatir akan terjadi hal yang sama sehingga mengganggu jalannya proses Pemilu 2024. *Make moral judgement* yang adalah kekhawatiran pemerintah terhadap aksi hacker-hacker yang dapat mengganggu Pemilu 2024 jika tidak diantisipasi. *Treatment recommendation* pada berita ini adalah pesan Ahmad Doli Kurnia yang mengingatkan KPU agar berjaga-jaga dalam

melaksanakan proses digitalisasi Pemilu 2024.

Analisis Hasil Penelitian

Isu yang ditonjolkan dalam pemberitaan kasus 'Bjorka' pada portal berita online *CNN Indonesia* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek

Seleksi Isu	Penonjolan Aspek
Keamanan data yang lemah	Keamanan data di Indonesia rendah, Kekhawatiran terhadap keamanan data Pemilu 2024, Ketidakpercayaan pemerintah sendiri terhadap keamanan data Indonesia
Respon serta kinerja positif pemerintah dalam menangani masalah keamanan data	Pemerintah berusaha menenangkan masyarakat, Langkah cepat yang diambil pemerintah dalam masalah kebocoran data
Kurangnya kebijakan pemerintah terkait keamanan data	Tidak ada aturan yang jelas mengenai perlindungan data pribadi, Lalainya pemerintah dalam menjaga keamanan data penduduk

Hasil Analisa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *framing* pemberitaan kasus *Bjorka* di *CNN Indonesia* berusaha menggambarkan kasus *Bjorka* dengan menekankan dari sisi pemerintah. Hal tersebut didukung oleh isu yang dipilih oleh *CNN Indonesia* tentang respon serta kinerja positif pemerintah dalam menangani masalah keamanan data menjadi isu yang paling banyak diberitakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *CNN Indonesia* ingin menyampaikan tentang respon serta kinerja pemerintah dalam menanggulangi kasus *Bjorka* yang terjadi. Isu selanjutnya yang diangkat oleh *CNN Indonesia* adalah isu keamanan data yang lemah. Aspek berupa keamanan data di Indonesia yang rendah, kekhawatiran pemerintah terhadap keamanan data pemilu 2024, serta ketidakpercayaan pemerintah terhadap keamanan data di Indonesia menjadi aspek yang ditonjolkan dalam beberapa berita yang disajikan. Isu selanjutnya yang diangkat oleh *CNN Indonesia* adalah kurangnya kebijakan pemerintah terkait keamanan data. Hal ini dapat dilihat dari penonjolan aspek mengenai ketiadaan aturan yang jelas mengenai perlindungan data pribadi serta lalainya pemerintah dalam menjaga keamanan data penduduk.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil Analisa terhadap *framing* pemberitaan kasus *Bjorka* di *CNN Indonesia*

pada 12 September 2022, membuahkan hasil kesimpulan yaitu:

1. Hasil Analisa menunjukkan bahwa terdapat 3 isu besar dalam *framing* pemberitaan kasus *Bjorka* di *CNN Indonesia* pada 12 September 2022 yaitu, yang pertama, isu keamanan data yang lemah. Kedua, isu respon serta kinerja positif pemerintah dalam menangani masalah keamanan data. Ketiga, isu kurangnya kebijakan pemerintah terkait keamanan data.
2. Penonjolan yang terdapat didalam isu-isu yang ada terdiri dari, pertama, penonjolan aspek keamanan data di Indonesia rendah, kekhawatiran terhadap keamanan data Pemilu 2024, serta ketidakpercayaan pemerintah sendiri terhadap keamanan data Indonesia. Kedua, penonjolan aspek pemerintah berusaha menenangkan masyarakat, Langkah cepat yang diambil pemerintah dalam masalah kebocoran data. Ketiga, penonjolan aspek ketiadaan aturan yang jelas mengenai perlindungan data pribadi, serta lalainya pemerintah dalam menjaga keamanan data penduduk.
3. Berdasarkan hasil analisa maka dapat disimpulkan bahwa *Framing* yang dilakukan oleh *CNN Indonesia* terhadap pemberitaan kasus *Bjorka* memiliki fokus menyorot pemerintah, dibuktikan dari penulisan judul, seleksi isu, serta penonjolan aspek dalam berita.

4. *Framing* dalam setiap berita-berita yang dituliskan oleh *CNN Indonesia* dapat membentuk serta mempengaruhi pola pikir publik atas isu kasus *Bjorka* yang terjadi, dimana menilai bahwa pemerintah sangat lemah dalam menjaga keamanan data namun tetap menunjukkan tanggung jawab dengan respon serta langkah-langkah yang diambil

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap *framing* kasus *Bjorka* di *CNN Indonesia* pada 12 September 2022, beberapa saran berikut diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak. Adapun saran sebagai berikut:

1. Media diharapkan selalu menyajikan isu-isu pemberitaan yang objektif serta informatif kepada masyarakat.
2. Masyarakat diharapkan untuk menjadi lebih kritis serta cerdas dalam menyaring setiap isu pemberitaan tertentu, agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh media massa terutama pemberitaan di media online.
3. Penelitian ini hanya melihat *framing* pada kasus *Bjorka* di *CNN Indonesia* pada 12 September 2022. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil topik

yang sama ataupun topik lain dengan metode analisis *framing*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.

Littlejohn, Stephen W, Karen A. Foss. (2014). *Teori Komunikasi* (edisi 9). Jakarta: Salemba Humanika.

Romli, Asep Syamsul M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Jurnal

Lase, Silvy Mercy Ruth Soinia, Ni Luh Ramaswati Purnawan, Ade Devia Pradipta. (2021). *Analisis Framing Pemberitaan Staf Khusus Milenial Jokowi Pada Tempo.co*. Medium, 1(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/76131/40650>

Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). *Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com*. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 21(1), 60-67.

Putra, I Gusti Agung Putu Anggara, Ni Made Amanda Ras Gelgel, Ni Luh Ramaswati. (2019). *Analisis Framing Kontroversi Arcandratahar Dalam Portal Berita Online Detik.com*. Medium, 1(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/50460/29953>

Pradnyandari, Ni Kadek Sri Rejeki, Ni Made Ras Amanda Gelgel, Ni Luh Ramaswati Purnawan. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Kerusuhan Pasca Pemilu 019 Pada Majalah Tempo Edisi Senin, 10 Juni 019*. Medium, 1(2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/64913/36739>

Susila, I Putu Sri Widyastini, Ni Luh Ramaswati Purnawan, Ade Devia Pradipta. (2021). *Analisis Framing Pemberitaan Isu Pemulangan Wni Eks-Isis Dalam Portal Berita BBC News Indonesian*. Medium, 1(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/76130/40649>

Situs

Annur, Cindy. (2022, September 13). *Indonesia Masuk 3 Besar Negara dengan Kasus Kebocoran Data Terbanyak Dunia*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/13/indonesia-masuk-3-besar-negara-dengan-kasus-kebocoran-data-terbanyak-dunia#:~:text=Menurut%20data%20perusahaan%20keamanan%20siber,tercat>

[at%20hingga%2013%20September%202022](#)

Dina, Steffani. (2018, Januari 09). Tumpang Tindih Tugas Badan Siber dengan Lembaga Lain. Diakses dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/12355/tumpang-tindih-tugas-badan-siber-dengan-lembaga-lain/0/sorotan_media#:~:text=%22BSSN%20bertugas%20melaksanakan%20keamanan%20siber,Pasal%20%20Perpres%2053%2F2017

Diskominfo. (2022, Agustus 12). Waspada Doxing yang Bikin Merinding. Diakses dari <https://diskominfo.badungkab.go.id/artikel/43702-waspada-doxing-yang-bikin-merinding>

Fhrzl. (2022, September 17). Kronologi Awal Munculnya Hacker *Bjorka* Hingga Gegerkan Seluruh Rakyat Indonesia. Diakses dari <https://purwakartanews.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1105523462/kronologi-awal-munculnya-hacker-bjorka-hingga-gegerkan-seluruh-rakyat-indonesia?page=5>

Hardiantoro, Alinda. (2022, September 15). Rekap Kasus Pelanggaran Data Hacker *Bjorka* hingga Pelacakan Keberadaan dan Identitasnya. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2022/09/15/093000865/rekap-kasus-pelanggaran-data-hacker-bjorka>

hingga-pelacakan-keberadaan-dan?page=all

Heylaw, Edu. (2022, Januari 30). Doxing dan Penggerusan Privasi Online. Diakses dari <https://heylawedu.id/blog/doxing-dan-penggerusan-privasi-online>

Mahdi, M Ivan. (2022, Februari 09). Media Online, Sumber Berita Utama Masyarakat Indonesia. Diakses dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/media-online-sumber-berita-utama-masyarakat-indonesia>

Newman, Nic. (2022, Juni 15). Findings of the 2022 Digital News Report. Diakses dari <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2022/dnr-executive-summary>